



**VARIASI TEMA CERITA YANG DIGUNAKAN DALAM
PEMBELAJARAN DI TK PERTIWI SISWA BUDHI LEKSONO
KEC. LEKSONO KAB WONOSOBO SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh :
ISTRİYATI
NIM. 1601910045

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 Mei 2013



Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790425 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang pada:

Hari/tanggal : Kamis, 30 Mei 2013



Ali Formen, S.Pd, M.Ed
NIP. 19770529 200312 1 001

Drs. Khamidun, M.Pd
NIP. 19671216 199903 1 002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Wonosobo, April 2013



Istriyati
NIM . 1601910045

MOTTO

Bukan Karya Tulis Ilmiahnya, tetapi kegiatan nyata yang telah dilakukan guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya sebagai guru, itulah yang utama, itulah yang diberikan nilai, itulah yang mampu mengantarkan sukses profesi kita, para guru untuk guru dan sahabat kami para guru

(Anonim)

Manusia terbaik diantara kalian adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain

(HR. Bukhari)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar Raad: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al- Insyirah : 6-8)

“Barang siapa yang beramal baik maka manfaat bagi dirinya dan barang siapa yang beramal buruk niscaya siksa Allah berat atas dirinya”

(Q.S. Fusshilat : 46)

Orang cerdas tidak selalu kelihatan kadang-kadang dengan kecerdasannya justru akan muncul pada saat yang tepat. Orang pintar mungkin akan kelihatan dimana-mana. Orang cerdas tahu kapan dan dimana menunjukkan kepintarannya.

PERSEMBAHAN

Tugas penelitian ini kupersembahkan kepada:

1. Suami dan anak-anakku tercinta
2. Bapak/ibu dan saudara-saudaraku
3. Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono
4. Rekan-rekan guru TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono yang membantu serta memberi semangat
5. Rekan seperjuangan pendidik anak usia dini



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Variasi Tema Cerita Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di TK Pertiwi Siswa Budi Leksono Semester II Tahun Ajaran 2012/2013”**

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs Hardjono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bapak Ali Formen, S.Pd, M.Ed dan Drs. Khamidun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam proses penulisan.
4. Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono Kec.Leksono yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Suami dan anak-anakku tercinta atas cinta dan motivasinya.
6. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku yang selalu memberi doa dan motivasi.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang turut membantu terselesainya tugas ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Maka dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dengan dunia anak usia dini.

Wonosobo, April 2013

Penulis



ABSTRAK

Istriyati. 2013. *Variasi Tema Cerita Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di TK Siswa Budi Leksono Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.* Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan bercerita dengan variasi tema cerita di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono, kegiatan utamanya adalah bercerita yang bertujuan untuk pembelajaran dan menanamkan nilai budi pekerti secara efektif dan bisa menyenangkan bagi siswa. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai tema cerita apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bercerita dengan buku cerita serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan tema bercerita.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2012/2013 sebagai subjeknya adalah guru kelas itu sendiri. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif tetapi bersifat natural setting yaitu topik riset kualitatif, sumber data berupa lisan/informal, benda/artifak, tertulis, observasi, penyusunan alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat hanya beberapa anak yang mampu menyerap materi pembelajaran sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian sebagian besar anak mampu menyerap materi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa variasi tema dalam pembelajaran bercerita anak mampu menyerap materi pembelajaran dan memiliki kosa kata yang banyak dalam berbahasa. Dengan variasi tema dalam bercerita dapat memberikan berbagai pengalaman sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan dengan variasi tema cerita dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pada anak.

Kata kunci : Variasi Tema Cerita, Bercerita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Metode	7
2. Pengertian Cerita	8
3. metode Bercerita.....	8
4. Pentingnya Bercerita.....	10
5. Bentuk-bentuk Bercerita	14
6. Variasi Tema Cerita	16
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan variasi Tema Cerita	17
8. Variasi Tema Cerita Untuk Pengembangan Bahasa Anak ...	18
B. Kerangka berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Waktu Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	24
E. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Alat Pengumpul Data.....	26
G. Validasi Data.....	26
H. Teknik Analisa	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Kondisi Objek Penelitian	29
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
2. Proses Belajar Mengajar di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono	32
3. Penataan Ruang Kelas	32
4. Partisipasi Wali Murid dalam Mendukung Program Guru	33
5. Tema-tema yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan Menggunakan metode bercerita	34
6. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data guru TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono	30
Tabel 2	Data Siswa TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono	31
Tabel 3	Rencana Pemasukan TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono	34
Tabel 4	Rencana Pengeluaran TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono.....	34
Tabel 5	Tema dalam Penelitian	35
Tabel 6	Judul Buku Cerita yang dimiliki TK Pertiwi Siswa Budhi	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada suatu ungkapan “ seorang guru yang tidak bisa bercerita ibarat orang yang hidup tanpa kepala” betapa tidak, bagi para pengasuh anak-anak (guru, tutor) keahlian bercerita merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki. Melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi luhur pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati. Pada saat ini begitu banyak cerita yang tersebar, namun masih jarang tulisan dari para ahli cerita, yang mampu mengarahkan secara khusus untuk ditujukan kepada anak-anak usia dini, sehingga penceritaan yang disampaikan kurang mengena. Apalagi model cerita yang khusus didasarkan pada material kurikulum pengajaran di TPA/KB/RA/BA/TK yang berlaku. Padahal panduan praktis semacam ini sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik di nusantara. Pada umumnya mereka masih terbatas kemampuannya tentang metode bercerita.

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang pesat. Dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa, khususnya pada masa awal kanak-kanak keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih kehal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadi

penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan seringkali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan kondisi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya, karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Mengembangkan kreatifitas anak memerlukan peran penting pendidikan hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa ingin tahunya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya. Melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak.

Fenomena yang ada selama ini kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan hasil karya sendiri. Mereka masih meniru karya orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreatifitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya TK Siswa Budi Leksono juga masih memiliki daya kreatifitas yang rendah. Dari sejumlah 18 anak baru 16,67% yang mampu menyerap pembelajaran.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu penggunaan metode bercerita kurang optimal ditetapkan diterapkan di TK Budi Siswa Leksono. Kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas antara lain dengan musik, mengunjungi pameran, olah raga, bercerita dan lain-lain.

Bercerita dengan buku cerita adalah sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan di TK Budi Siswa Leksono untuk mengembangkan kreatifitas anak. Buku cerita sangat disenangi hampir semua anak apalagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter didalamnya, sehingga membacapun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggungjawab. Anak-anak suka bermain karena didalam diri mereka terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya, pengalaman tersebut akan bertahan lama tidak terhapus hanya tertutupi, suatu saat jika ada rangsangan terhadap stimulan pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul lagi, dalam bentuk yang berbeda. Kreatifitas anak yang tinggi akan mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreatifitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berfikir secara imjinasi serta bertambah perbendaharaan kata baru.

Kenyataan di lapangan bahwa kegiatan bercerita masih belum mampu mengembangkan kreatifitas anak di TK Pertiwi Siwi Bhakti Leksono. Guru masih menggunakan buku yang sama dalam bercerita sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Mengingat hal yang dipaparkan diatas maka penulis memilih penelitian dengan judul “ Variasi Tema Cerita Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di TK Siswa Budhi Leksono”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kreatifitas kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung
2. Bercerita dengan buku cerita yang bervariasi belum dilakukan oleh pendidik padahal hal ini bisa menjadi salah satu metode bercerita yang menarik bagi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tema-tema cerita apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bercerita dengan buku cerita?
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan tema bercerita?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tema-tema cerita apa saja yang dipergunakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan metode bercerita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita dapat meningkatkan kreatifitas anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Mempermudah hal yang dipelajari
- b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Rothwell & Kazanas (Setiawantopan.wordpress : 2013) mengatakan bahwa metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Titus mengatakan bahwa metode adalah rangkaian cara, dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Macquarie mengatakan bahwa metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu. Rosdy Ruslan (2003: 24) mengatakan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Sehingga dari beberapa teori tentang metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau proses yang terpola untuk memahami suatu objek penelitian.

2. Pengertian Cerita

Pengertian cerita menurut kamus bahasa Indonesia adalah tuturan yang memberitahukan bagaimana terjadinya suatu hal yaitu peristiwa, kejadian, dan sebagainya (arti kata.com). sedangkan Winda Gunarti, dkk (2010) mengatakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis. Menurut Tarigan (1995: 5) cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat yang utama dan masa anak-anak sebagai fokus utama.

Cerita juga merupakan salah satu bentuk karya sastra, yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng dan penyimak sama-sama baik, cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa di baca atau hanya di dengar oleh orang tidak bisa membaca.

Dalam cerita ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa di pisahkan yaitu karangan, pengarang, penceritaan, pencerita atau pendongeng dan penyimak atau penyimak. Karena kehidupan terfokus pada masa lain masih sukar bagi anak untuk membayangkan masa lalu atau masa depan.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan tentang kejadian atau peristiwa dan sebagainya baik itu kejadian nyata maupun rekaan yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis dengan menempatkan anak-anak sebagai fokus utama.

3. Metode Bercerita

Metode yang digunakan adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya antara lain alat peraga ataupun tanpa alat peraga.

Metode bercerita menurut Winda Gunarti, dkk (2010) adalah merupakan kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan dan efektif untuk penanaman nilai moral anak. Tery (dalam Jalongo : 2007) mengungkapkan pengalaman yang akan diperoleh anak melalui cerita:

*Bacakan padaku sebuah cerita, aku dapat pergi keliling dunia.
Bacakan padaku sebuah cerita, aku dapat mengimajinasikan sesuatu yang tidak nyata.
Bacakan padaku sebuah cerita, aku dapat mendengar kata-kata untuk merenung, kata untuk “menghidupkan” sesuatu yang ada di kepalaku, kata-kata yang dapat kusimpan sampai aku dapat menciptakan ceritaku sendiri, suatu hari nanti.*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk menyampaikan pesan, informasi atau dongeng baik secara lisan maupun tertulis dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa agar anak memperoleh pengalaman belajarnya.

4. Pentingnya Cerita

Suyanto dan Abas dalam Musfiroh (2005:23) menyatakan cerita dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai

luhur yang ditanamkan pada diri anak mulai penghayatan terhadap makna cerita budaya terjadi secara alamiah.

Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak anak melakukan serangkaian aktifitas kognisi dan afeksi rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh latar (tempat) dan budaya serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat didalamnya misalnya makna kebaikan, kejujuran dan kerjasama proses ini terjadi secara lebih kuat daripada nasihat atau paparan.

Winda Gunarti, dkk (2010) mengatakan bahwa tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.
4. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Musfiroh (2005: 2500) menyatakan bercerita menjadi suatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- a. Bercerita merupakan alat perbandingan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan teori yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak tidak terkecuali untuk anak TK.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan yang baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberi barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar seperti patuh perintah orang tua, mengalah pada adik dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki referensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap dan diaplikasikan.

- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur orang.
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu akan peristiwa atau cerita alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
- j. Bercerita menimbulkan daya tarik bagi anak untuk bersekolah.
- k. Cerita memberikan efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak TK membantu pembentukan serabut saraf respon positif yang dimunculkan, memperlancar hubungan antara neuron, secara tidak langsung cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak.
- l. Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka sebagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain.
- m. Dengan kata lain anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah selain sebagai sarana pendidikan dan menanamkan nilai-nilai luhur pada anak juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan interpersonal anak karena dengan bercerita anak mampu berempati dan memahami sudut pandang orang lain. Dengan bercerita anak juga berlatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi, membantu perkembangan daya fantasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akrab di kelas.

5. Bentuk-Bentuk Bercerita

Anak TK pada umumnya belum dapat membaca, kosakatanya juga sangat terbatas. Daya nalarnya pun sangat dangkal sehingga untuk membedakan yang nyata dan yang fantasipun belum mampu, oleh sebab itu, penyajian cerita dalam bentuk media visual. Gambar merupakan media yang sangat menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar bentuk-bentuk obyek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya.

Bentuk-bentuk penyajian cerita anak TK adalah sebagai berikut (Chasimar, Dkk : 1998, 6) :

a. Bentuk Cerita Tanpa Alat Gambar

Bentuk cerita ini adalah bentuk cerita yang tertua dan setiap anak pernah mengalami dirumah bersama ibunya atau dengan orang dewasa lain. Di TK hal ini dapat dilaksanakan apabila tidak ada peraga yang konkrit, dalam hal ini mimik (ekspresi wajah), pantomin (gerak-gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal-hal yang diceritakan.

b. Bercerita Dengan Alat Peraga

Dalam melaksanakan kegiatan ini dapat menggunakan alat peraga dengan maksud untuk memberikan pada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita.

Dengan demikian anak dihindarkan bahwa tanggapan fantasi anak terlalu menyimpang dari pada yang sebenarnya dimaksudkan oleh guru.

c. Bercerita Menggunakan Papan Flanel

Alat yang digunakan adalah papan flanel dan gambar-gambar guntingan yang melukiskan hal-hal (orang-orang, binatang-binatang, dan benda-benda) yang ada dalam cerita yang akan disajikan. Sambil bercerita guru meletakkan

guntingan-guntingan tersebut pada papan flanel dalam susunan yang menjelaskan isi cerita itu. Dengan begitu sambil bercerita guru membuat adegan-adegan.

d. Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar, sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain ada gambar dalam buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambar di atasnya.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bercerita di TK harus dilakukan dengan menarik melalui penggunaan alat peraga, papan flannel maupun buku cerita bergambar sehingga materi dapat diterima sesuai dengan tingkat penalaran dan pemahaman anak.

6. Variasi Tema Cerita

Variasi menurut kamus Bahasa Indonesia adalah bentuk (rupa) yang lain, yang berbeda bentuk (rupa). Tema menurut kamus Bahasa Indonesia adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipakai sebagai dasar mengarang). Cerita adalah tuturan tentang kejadian atau peristiwa dan sebagainya baik itu kejadian nyata maupun rekaan yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis dengan menempatkan anak-anak sebagai fokus utama. Sehingga variasi tema cerita adalah bentuk lain tentang dasar cerita yang dipakai untuk menuturkan kejadian atau peristiwa baik nyata maupun rekaan yang dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan menempatkan anak-anak sebagai fokus utama.

Variasi tema pembelajaran diperlukan karena mengingat karakteristik anak yang masih dalam taraf belajar pra-konvensional dengan rentang waktu belajar yang masih pendek. Anak akan mudah bosan apabila metode

pembelajaran monoton dan tidak bervariasi. Seperti pendapat Winda Gunarti, dkk (2010) yang mengatakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk melatih daya ingat atau memori anak serta mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan. Sedangkan Musfiroh (2005) mengatakan bahwa bercerita memberikan efek reaktif dan imajinatif selain sebagai alat perbandingan budi pekerti, kemampuan berbahasa, memberi makna bagi proses belajar seperti empati dan memahami sudut pandang orang lain.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi tema cerita adalah perlu dilakukan oleh guru untuk menuturkan kejadian atau peristiwa dalam bentuk lain tentang dasar cerita yang dipakai baik itu kejadian atau peristiwa nyata maupun rekaan yang dilakukan secara lesan maupun tertulis dengan menempatkan anak-anak sebagai fokus utamanya.

7. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menentukan Variasi Tema Cerita Dalam Pembelajaran Di TK

Untuk mengembangkan variasi tema cerita dapat dilakukan antara lain dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan secara mendetail

Kemampuan ini dapat dilatihkan ketika kita melakukan kegiatan bercerita dengan peraga langsung anak dapat melakukan pengamatan terhadap benda asli yang dilihatnya.

b. Membuat pengelompokan

Kemampuan ini dapat dilatihkan melalui kegiatan mengelompokkan potongan-potongan gambar dipapan flanel sesuai dengan warnanya, teksturnya, dan sejenisnya.

c. Membuat urutan

Ketika bercerita dengan menggunakan gambar seri anak dapat dilatih membuat urutan dari kejadian awal hingga akhir selanjutnya anak dapat pula kita ajak untuk menceritakan kejadian secara urut.

d. Melakukan perbandingan

Ketika melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan banyak boneka anak dapat kita latih untuk membuat perbandingan antara boneka yang satu dengan yang lainnya.

e. Melakukan perhitungan

Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri anak dapat pula dilatih melakukan perhitungan terhadap jumlah gambar yang digunakan.

f. Mengenal posisi

Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flanel anak dapat menempatkan posisi suatu potongan gambar.

g. Mengidentifikasi sesuatu dan hubungan sebab akibat

Melalui kegiatan bercerita anak dapat diajak untuk mempelajari hubungan adanya keterkaitan sebuah perilaku dengan akibat yang ditimbulkan.

h. Memecahkan masalah sederhana

Melalui metode bercerita anak dapat kita ajak untuk mempelajari bagaimana suatu masalah dapat mereka selesaikan sendiri. (Abdul Aziz 2003).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan variasi tema cerita dalam pembelajaran di TK perlu diperhatikan serangkaian langkah seperti melakukan pengamatan, mengelompokkan, membuat urutan, perbandingan, perhitungan, mengenal posisi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah sederhana.

8. Variasi Tema Cerita Untuk Pengembangan Bahasa Anak

Menurut Winda Gunarti dkk (2010) Untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia 4-6 tahun dengan variasi tema yang dikembangkan guru dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendengar /menyimak

Melalui kegiatan menyimak/mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan variasi tema cerita yang dibawakan oleh guru anak akan tertarik dan berusaha mendengarkan dengan baik maka ia akan berlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.

b. Bercerita atau bercakap-cakap

Kemampuan ini akan berkembang apabila anak selalu dilatih untuk mendengarkan cerita dari guru, anak akan menirukan ungkapan-ungkapan kata maupun kalimat yang ia dengar melalui tuturan cerita.

c. Menambah kosa kata

Perbendaharaan atau kosa kata yang dimiliki oleh anak akan bertambah. Ketika seorang guru atau orang tua bercerita ia dapat menyisipkan kata-kata baru yang akan dikenalkan pada anak.

d. Berlatih kemampuan pra-membaca

Kita dapat memancing kecintaan anak terhadap buku sehingga memunculkan minat untuk membaca,

e. Berlatih kemampuan pra-menulis

Melalui kegiatan bercerita anak dapat kita ajak untuk membuat coretan atau gambar sebagai langkah awal untuk melatih kemampuan pra-menulis mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variasi pengembangan tema cerita dapat dilakukan oleh guru dengan langkah mendengar/menyimak tema cerita, bercakap-cakap, menambah kosakata, melatih kemampuan pra-membaca dan menulis.

9. Perlunya mengenal karakteristik anak usia TK sebelum menentukan variasi tema cerita dalam pembelajaran TK.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut sebagai berikut:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia TK sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah ia melihat dan mengalaminya sendiri.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Masa usia TK sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris, ego artinya aku, sentris artinya pusat, jadi egosentris artinya “berpusat pada aku” artinya anak usia TK pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. ada tiga bentuk egosentris yaitu sebagai berikut (Ayah Bunda, 1992):

- Merasa superior, anak berharap orang lain akan memuji segala sesuatu yang dilakukan anak.
- Merasa inferior, anak akan memfokuskan semua permasalahan pada dirinya karena merasa tidak berharga didalam kelompok.
- Merasa jadi korban, anak merasa diperlakukan tidak adil sehingga mudah marah pada semua orang.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia TK cepat sekali berpindah dari kegiatan yang satu ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain.

g. Sebagai bagian dari mahluk sosial

Anak usia TK mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat main dengan teman-temannya.

Dengan melihat karakteristik anak TK diatas maka kita dapat menyusun dan menyesuaikan variasi tema cerita apa saja yang akan kita berikan kepada anak, agar anak tidak merasa bosan dan tertarik utuk menyimak dan mendengarkan isi cerita yang kita sampaikan kepada anak sehingga pesan moral yang akan kita sampaikan kepada anak bisa mencapai target yang kita inginkan.

Anak juga kita ajak untuk meneladani cerita-cerita yang kita sampaikan pada anak dengan variasi yang berbeda anak tidak akan merasa bosan dan jenuh

apabila guru membacakan cerita pada kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kita juga sebagai guru dengan variasi tema yang kita sampaikan kepada anak akan menambah kosa kata dan perbendaharaan kata anak dan memperkaya tauladan-auladan yang bisa ditiru anak, serta sebagai sarana penerapan norma-norma agama dan budaya pada anak.

B. Kerangka Berpikir

Metode bercerita sebagai suatu cara untuk menyampaikan pesan, informasi atau dongeng baik secara lisan maupun tertulis dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa agar anak memperoleh pengalaman belajarnya melalui variasi tema yang menarik dan tidak membosankan sehingga akan menambah kosa kata dan perbendaharaan kata anak dan memperkaya tauladan-auladan yang bisa ditiru anak, serta sebagai sarana penerapan norma-norma agama dan budaya pada anak.

Sedang variasi tema cerita dilakukan untuk memberi bentuk lain dalam bercerita tentang dasar cerita yang dipakai untuk menuturkan kejadian atau peristiwa baik nyata maupun rekaan yang dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan menempatkan anak-anak sebagai fokus utama sehingga anak akan bertambah kosakata dan perbendaharaan kata-katanya melalui tauladan yang diperolehnya sebagai penerapan norma agama dan budaya pada anak sejak dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam studi dan analisis melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menitik beratkan pada bidang pembelajaran, dalam hal ini adalah yang menekankan pada variasi tema cerita yang digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi Siswa Budi Leksono, penelitian yang dilaksanakan ini hanya mengungkap secara deskriptif melalui analisis kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada batasan masalah yang telah dirumuskan dan ruang lingkup objek yang ditetapkan dalam rancangan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TK Pertiwi Siswa Budi Leksono pada semester II tahun pembelajaran 2011/2012 dengan anak didik di TK Pertiwi Siswa Budi Leksono kelompok B sejumlah 18 anak. Staf pengajar terdiri dari 3 guru wiyata bakti dan kepala sekolah. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 selama bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2012.

D. Subjek Penelitian

Dari penelitian ini yang jadi subjek guru TK Pertiwi Siswa Budi Leksono yang terdiri dari 3 guru dengan pertimbangan peneliti sebagai guru di kelompok B. Sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, memudahkan dalam observasi, mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dan objek yang sesuai dengan potensi peneliti.

E. Sumber Data & Teknik pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari :

1. Observasi

Pedoman Observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

2. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang kemudian dituangkan dalam angket sebagai alat pengumpulan data.

F. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Buku cerita bergambar.
2. Catatan lapangan
3. Kamera untuk dokumentasi
4. Lembar observasi

5. Buku penilaian
6. Pedoman wawancara.

G. Validasi Data

Untuk peningkatan validasi data agar datanya dianggap valid diterapkan tehnik triangulasi data yang disebut dengan acuan segitiga. Tehnik berarti pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan sumber data yang berbeda dan yang tersedia.

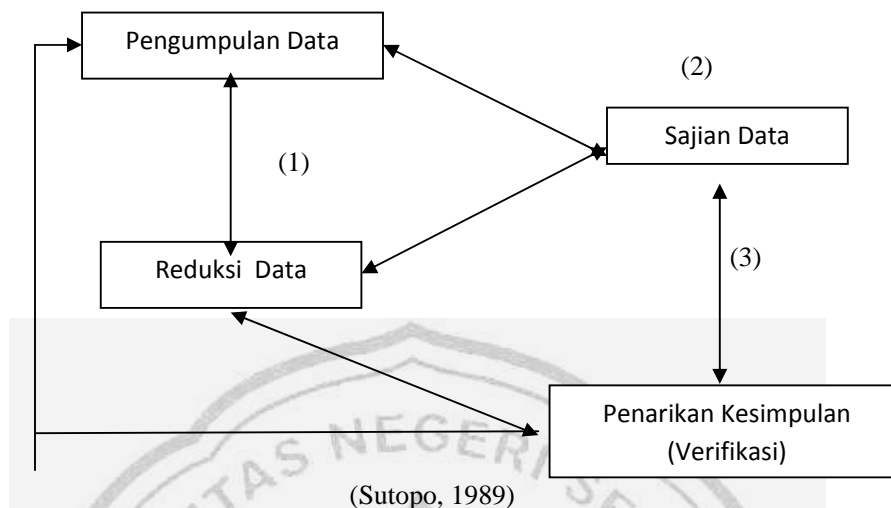
Data yang diperoleh diperkuat dengan informan yang telah ditetapkan pemilihan informal ditentukan menurut kebutuhan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian kebenaran data yang satu akan diuji oleh yang lain.

H. Teknik Analisa

Teknik analisa dalam penelitian adalah analisa antar kasus (*crosite analysis*) dengan menggunakan model analisis interaktif (Sutopo, 1989) model analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) proses ini dilakukan dalam bentuk interaktif proses pengumpulan data sebagai berikut.

Siklus interaktif ini diharapkan untuk memperoleh pengertian yang mendalam, komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga akan melahirkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dimaksudkan untuk memperoleh makna objektif dan subyektif dan responden atau informal. Demikian pula dengan pembagian instrumen penelitian kepada informan. Pernyataan informan ini kemudian dibandingkan dengan sumber data yang lain (tertulis) untuk membuktikan kebenarannya.

Adapun kejelasan mengenai proses analisis dengan model interaktif tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Karena sifat penelitiannya yang fleksibel, maka walaupun penelitian ini menggunakan studi kasus terpancang (*embeded research*) dengan memusatkan penelitian pada tujuan dan pernyataan yang telah dirumuskan, penelitian ini bersifat spekulatif karenanya segalanya ditentukan oleh keadaan yang sebenarnya di lapangan penelitian. Disamping itu cara analisis mengikuti pola pemikiran kualitatif yang bersifat “*emirico inductive*” artinya suatu analisis kajiannya didasarkan pada kenyataan- kenyataan empirik dan unsur- unsur terkecil (dari pendekatan atau kajian dari mikro ke makro) untuk setiap kasus tertentu. Hal itu merupakan kebalikan dari pemikiran yang menggunakan statistik, yaitu pemikiran kuantitatif yang bersifat “*hypothetico deductive*” berarti masalah itu dituntut hipotesisnya yang berlaku secara umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan gambaran yang diperoleh melalui penelitian ini maka dapat diungkapkan beberapa pokok yang merupakan hasil penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian yang merupakan guru dan siswa TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono maka perlu dikemukakan keadaan TK Pertiwi Budi Leksono .

TK Pertiwi Budi Leksono terletak di wilayah kabupaten Wonosobo tepatnya 10 km dari kota Wonosobo. Berada di desa Pucung Rubuh kecamatan Leksono kabupaten Wonosobo. Dengan batas sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah barat sebelah berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah timur adalah rumah warga, dan sebelah selatan juga rumah warga. TK Pertiwi Siswa Budhi Memiliki luas tanah 176 m² dan luas bangunan 146 m² terdiri dari 2 ruang kelas dengan luas 112 m², 1 ruang kantor, 2 kamar mandi seluas 2 m² dan halaman teras 40 m².

Sebagian besar siswa TK Pertiwi Siswa Budi Leksono adalah anak-anak dari warga desa pucung rubuh dan dari desa-desa terdekat di daerah pucung rubuh dan hanya terdiri dari usia 6-7 tahun sehingga masuk kedalam kelompok B. Sumber pembiayaan TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono sebagian besar dari wali murid dan didukung dari dana belanja desa dengan besar SOP Rp. 28.000 kali jumlah siswa perbulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah sebulan yang kadang-kadang walimurid tidak rutin membayar iuran SOP

sehingga guru harus mencari dana lain untuk membiayai kebutuhan sekolah dan untuk melengkapi ATK yang dibutuhkan dengan rincian RAPBS terlampir.

Untuk memperlancar pembelajaran dan berjalannya TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono maka guru beserta yayasan TK membentuk susunan kepengurusan untuk mengurus dan mendukung program-program kerja TK dan sasaran pendidikan TK. Susunan pengurus TK Budhi Leksono adalah sebagai berikut :

Ketua : Harjito
 Bendahara : Sukidi
 Sekretaris : Budiarto
 Anggota : Yulinah
 Parsiah
 Parsih

Adapun data guru TK Siswa Budhi Leksono adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data guru TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	TMT
1.	Istriyati	Wonosobo, 23 November 1973	16 Juli 2001
2.	Sopiyah	Wonosobo, 7 Agustus 1978	16 Agustus 2003

Tabel 2. Data Siswa TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

No	Nama Anak Didik	Usia	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1	Ika Ismatul Hawa	6	Ngadul	Tani
2	Devika Ariyani	6	Simes	Tani
3	Farida Nur R	6	Arifin	Tani
4	Konita Aska Ikrimah	6	Nasuah	Tani
5	Lutfi Aziz	6	Mispan	Tani

6	M. Arka Satriya	6	Mustofa	Tani
7	Rafa Maulana	6	Giman	Tani
8	Ririn Fauziyah	6	Yono	Pemulung
9	Rizal Safaat	6	Safil	Tani
10	Rudi Khoirudin	6	Sumardiyono	Tani
11	Nurlita	6	Wahdi	Tani
12	Uswatun	6	Wahdun	Tani
13	Sausan Rifani	6	Supomo	Tani
14	Ramdan	6	Edi Suwarno	Tani
15	Anifatul Jannah	6	Santo	Tani
16	Arif	6	Irfandi	Tani
17	Eka Desi Suryaningtyas	6	Alnur R	Tani
18	Suratman	6	Ahmad	Tani
19	Riki	6	Sahrudin	Tani
20	Ahmad Rifan	5	Buhari	Tani
21	Arfin Maulana	5	Bonari	Tani
22	Arif Alimansyah	5	Misno	Tani
23	Ahmad Fauzan	5	Narno	Tani
24	Ahmad Rafli	5	Suroto	Tani
25	Arif Hermawan	5	Buyanto	Tani
26	Karin Fasa Auliya	5	Tupon	Tani
27	Leni Ramadhani	5	Wahidi	Tani
28	Nur Alifa Dwiyanah	5	Rifandi	Tani
29	Neli Yulfa	5	Ihsanudin	Tani
30	Sucipto Maulana Z	5	Tubiro (Alm)	Tani

2. Proses Belajar Mengajar Di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono melaksanakan belajar mengajar 6 hari dalam satu minggu dengan proses belajar mengajar 2 jam setengah sehari dengan diawali baris berbaris sebelum masuk kelas. Dalam proses belajar mengajar di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono guru mengembangkan variasi tema cerita

dalam pembelajaran untuk melatih keberanian dan untuk menambah perbendaharaan kosa kata yang dikuasai anak maka guru membuka proses belajar mengajar dengan berbagi cerita setelah doa belajar. Meliputi berbagi pengalaman, bercerita dengan gambar yang dibuat anak, bercerita dengan tema yang ditentukan guru, bercerita dengan buku cerita, dan bercerita dengan panggung boneka.

3. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas dimaksud untuk menarik perhatian anak didik. Menurut Tampubolon dalam Winda Gunarti dkk, 2010 mengatakan bahwa “Baik sekali jika cerita diambil dari buku cerita anak-anak. Setelah bercerita, ada baiknya diberitahukan pada anak bahwa cerita ini dapat dibaca dalam buku tersebut. Maka dengan ini minat anak untuk membaca buku akan tumbuh“. Pada kegiatan bercerita dengan buku cerita ini gerak-gerik guru kurang bebas sehingga harus diperhatikan bagaimana penataan ruang dan posisi guru dalam bercerita.

Ruang kelas ditata dengan menarik untuk menarik perhatian anak dan membuat anak nyaman dan senang berada di dalam kelas, kelas dibagi menjadi 10 area dengan satu sudut tunggu untuk anak yang mampu mengerjakan tugasnya dengan cepat untuk menunggu temannya selesai dan menunggu waktu istirahat maka anak masuk dalam sudut tunggu tersebut. Untuk mempersiapkan anak masuk area guru mempersiapkan karpet sebagai tempat guru mempersiapkan anak-anak. (Sopiyah, guru kelas, wawancara 17 Juli 2012). Dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa penataan kelas yang dilakukan untuk menarik perhatian anak dan menunjang pengembangan variasi tema cerita yang

dilakukan sudah cukup baik dan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono.

4. Partisipasi Wali Murid Dalam Mendukung Program Guru

Untuk mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan variasi tema cerita, guru menjalin kerja sama dengan masyarakat dan wali murid. Guru mensosialisasikan kegiatan kepada wali murid tujuan mengembangkan variasi tema cerita, yaitu dengan pengadaan buku cerita dan kunjungan ke perpustakaan di desa. Bentuk partisipasi wali murid yaitu dengan mengadakan iuran untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan setiap satu semester guru selalu melaporkan hasil belajar anak dengan buku Raport.

Setiap awal tahun guru mengadakan rapat pleno untuk membahas RAPBS dan program-program sekolah yang akan di sampaikan oleh guru (wawancara dengan Sopiya, 16 September 2012)

Tabel 3. Rencana Pemasukan TK Pertiwi Siswa Budhi leksono

No	Sumber Dana	Besaran (Rp)
1.	SPP	4.500.000
2.	BOS	-
3.	Sumber lain	-
	Jumlah	4.500.000

Tabel 4. Rencana Pengeluaran TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

No	Macam pengeluaran	Besaran (Rp)
1.	Pelayanan kesehatan, sosial, dana pendidikan dan lomba	450.000
2.	Honor dan kesra guru	3.455.000
3.	Pemeliharaan gedung	500.000
4.	Lain-lain	95.000
	Jumlah	4.500.000

5. Tema-Tema Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita.

5.1. Pemaparan Tema

Tema yang digunakan dalam penelitian dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Tema dalam Penelitian

NO	Judul Cerita	Tema Cerita	Tema Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan	Sumber Cerita
1	Kaia Si Keriting	Macam rambut	Diri Sendiri	Senin, 30 Juli 2012	Seri Little Kids, Erlangga for Kids Ria Kriwil
2	Julie di peternakan	Lingkungan peternakan	Lingkunganku	Senin, 6 Agustus 2012	Seri Julie, Erlangga for Kids Mireille van Wilderode
3	Mimpi Ara	Menjaga kebersihan gigi	Kebutuhanku	Senin, 24 September 2012	Depdiknas, 2005 Rohmawati pemenang lomba kreativitas guru tk.Nasional tahun 2004
4	Ulat yang suka makan	Metamorfosa ulat menjadi kupu-kupu	Binatang	Kamis, 15 Oktober 2012	Erlangga for Kids, Sheridan Cain & Jack Tickle
5	Bukit berbunga	Taman bunga	Tanaman	Senin, 5 Nopember 2012	Depdiknas, 2005 Hamurti pemenang harapan II lomba kreativitas guru tk. Nasional 2004

Guru menggunakan tema-tema cerita tersebut karena tema-tema tersebut merupakan hal-hal dan pengalaman yang sering dialami oleh anak yang merupakan pengalaman langsung yang dialami anak yang sangat membekas sehingga anak mudah dalam mengembangkan cerita tersebut. (Wawancara guru kelas, 17-10-2012).

Pada kegiatan bercerita dengan tema diri sendiri, tema cerita rambut judul cerita Kaia si keriting disini guru memperkenalkan macam rambut kepada anak dengan pesan moral anak harus mensyukuri apapun ciptaan Tuhan dan tidak boleh saling mengejek sesama teman. Seperti pendapat dari Suyanto dan Abas dalam Musfiroh (2005:23) menyatakan cerita dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai –nilai luhur yang ditanamkan pada diri anak mulai penghayatan terhadap makna cerita budaya terjadi secara alamiah. Pada cerita ini anak diajarkan untuk menyayangi sahabat juga seperti yang dicontohkan oleh Kaia. Meski dia diolok-olok oleh temannya tetapi Kaia mampu memberi contoh yang baik dengan berperilaku baik menolong semua temannya.

Pada kegiatan cerita yang kedua dengan tema Lingkungan,tema cerita di peternakan dengan judul cerita Julie di peternakan disini guru mengajak anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana kehidupan di lingkungan peternakan. Pada cerita ini dikisahkan Julie yang melakukan segala aktifitas di peternakan pak Piter dari mengambil telur, memberi makan kuda dan membersihkan kandang. Pada kegiatan bercerita tema ini anak mendapat pengalaman baru bagaimana kehidupan di lingkungan peternakan sehingga kosakata anak makin bertambah.

Selanjutnya pada kegiatan bercerita yang ketiga dengan tema kebutuhanku pada tema merawat kesehatan gigi dengan judul cerita mimpi Ara. Disini anak mendapat pembelajaran pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mengajarkan kepada anak akan arti pentingnya hidup bersih secara teratur utamanya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dengan rutin menggosok gigi, yaitu sebelum kegiatan tidur malam. Dalam cerita ini juga mengajarkan pada

anak akan pentingnya pembiasaan yang baik lainnya yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam cerita dikisahkan Ara yang lupa tidak berdo'a dan mendapat mimpi buruk sehingga pembelajaran akan pentingnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan juga bisa disampaikan melalui cerita.

Pada kegiatan bercerita yang keempat dengan tema binatang, tema yang diangkat adalah metamorfosa kupu-kupu dengan judul Ulat yang suka makan. Pada cerita ini pesan yang disampaikan adalah mengenai bagaimana kehidupan si ulat yang aktifitasnya hanya makan sebelum pada akhirnya bisa menjelma menjadi kupu-kupu yang cantik setelah mengalami perjalanan yang panjang. Dari cerita ini akan mendapat pengetahuan tentang bagaimana perubahan metamorfosa terjadi dari seekor ulat menjadi kupu-kupu yang cantik. Ternyata itu bukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang lama dan butuh kesabaran juga perjuangan. Pesan moral yang disampaikan disini adalah ketika akan mendapat sesuatu kita harus berusaha dan bersabar.

Kegiatan cerita dengan variasi cerita berikutnya yaitu pada kegiatan kelima dengan tema Tanaman pada tema cerita taman bunga dengan judul bukit berbunga. Pada cerita ini dikisahkan tentang adanya bukit dihutan yang berbunga dan selalu didatangi oleh kelompok kupu-kupu dan lebah. Suatu ketika datang musim kemarau dan bukit berbunga menjadi layu. Pada kisah ini anak diberi pembelajaran akan arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan menjaga keseimbangannya serta hidup rukun antara sesama teman. Pada cerita dikisahkan kelompok lebah dan kupu-kupu yang berebut madu bunga ketika musim kemarau.

Cerita diambil dari sumber-sumber pengalaman dan yang sering dialami anak, sumber alam terdekat dengan anak dan dari lingkungan sekitar anak (wawancara guru kelas, 20-10-2012).

5.2 Hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan variasi tema cerita dalam pembelajaran

Dari keterangan seorang guru mengatakan sebetulnya variasi tema cerita yang akan dikembangkan sering kali terhambat oleh kurangnya kepemilikan buku-buku cerita yang bervariasi yang dimiliki sekolah (Sopiyah, wawancara 16 Oktober 2012).

Tabel 6. Judul Buku Cerita Yang dimiliki TK Pertiwi Siswa Budhi

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit dan tahun terbit	Jumlah buku
1.	Cerita teladan	Jovita Maharani	PT Intan Pariwara Tahun 2012	1 buah
2.	Brigade Pemadam Kebakaran	Rosi L.Simamora	PT Gramedia Pustaka Tahun 2009	1 buah
3.	Nyutnyit sakit perut	Syaiful Ashari	PT Fortuna Eka jaya	1 buah
4.	Si bangau yang licik	MB. Rahimsyah	Mediantara	1 buah
5.	Piko si ikan serakah	Retno Pradipta	PT Mandira tahun 2010	1 buah
6.	Rubah yang serakah	Syaiful Ashari	PT Fortuna Eka jaya	1 buah
7.	Burung pipit dan kelinci	Mondy Risutra	Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara tahun 2004	1 buah
8.	Kumis Raja	Retno Pradipta	PT Mandira tahun 2004	1 buah
9.	Kaia Si Keriting	Ria Kriwil	Seri Little Kids, Erlangga for Kids	1 buah
10.	Julie di peternakan	Mireille van Wilderode	Seri Julie, Erlangga for Kids Mireille van	1 buah

			Wilderode	
11.	Mimpi Ara	Rohmawati	Depdiknas, 2005	1 buah
12.	Ulat yang suka makan	Sheridan Cain & Jack Tickle	Erlangga for Kids,	1 buah
13.	Bukit berbunga	Hamurti	Depdiknas, 2005	1 buah

Keterbatasan pendanaan untuk menambah buku cerita dan keterlambatan wali murid dalam membayar SOP sekolah. Tuntutan wali murid yang mengutamakan anak agar bisa membaca dan menulis dan berhitung yang menjadi ukuran keberhasilan belajar di TK. SOP TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono dapat dilihat pada lampiran RAPBS Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kondisi sosial masyarakat dan pengalaman mereka akan mempengaruhi persepsinya terhadap program-program guru, dari hasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pucung Rubuh sebagian besar terdiri dari lulusan SMP sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di TK.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih relatif rendah akan sangat mempengaruhi pola pikirnya sehingga dalam pembelajaran di TK juga berpengaruh karena mereka berpikir dan menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru yang ada disekolah, mereka tidak berpikir bahwa pendidikan di rumah jauh lebih berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebagian besar orang tua menuntut kepada guru agar anaknya bisa lancar membaca dan menulis walaupun sebenarnya di TK adalah tempat untuk belajar dan bermain (wawancara guru kelas, 22-10-2012).

6. Pembahasan

6.1 Variasi Tema Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode, banyak macam dalam pembelajaran namun dalam menggunakan metode tersebut harus tepat dan sesuai.

Maksud dari tepat dan sesuai disini adalah tepat dalam memilih metode dan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran seperti dalam penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai kosa kata dan penguasaan bahasa melalui bercerita, seperti yang tercantum dalam kurikulum TK 2009 pada butir indikator bahasa 12 yang berbunyi “Mampu berbahasa sopan dan memiliki kosa kata yang banyak dalam berbahasa sehari-hari” maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah melalui pembelajaran dengan mengembangkan tema cerita.

Pembelajaran dengan mengembangkan variasi tema cerita telah memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat anak, pengembangan tema cerita memiliki prinsip-prinsip yang cocok untuk melatih anak untuk mengungkapkan pendapat dengan prinsip “tumbuhkan banyak ide, orisinal, tidak menghakimi suatu ide, suasana bebas berbicara”

(posted in Unicategorized by affandy, SS. On June 2008).

Pada kegiatan bercerita yang guru lakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Siswa Budhi Leksono variasi tema yang digunakan antara lain diri sendiri dengan judul Kaia si rambut keriting, tema Lingkunganku dengan judul Julie di peternakan, tema kebutuhanku dengan judul Mimpi Ara, tema

binatang dengan judul Ulat Yang Suka Makan, tema tanaman dengan judul cerita Bukit Berbunga.

Pada tema diri sendiri disini variasi tema yang diambil mengenai bentuk rambut keriting yang dimiliki Kaia dan guru mengajak anak untuk mengenal bentuk rambut. Pesan lain yang disampaikan pada cerita ini adalah bahwa anak harus bersyukur terhadap apa pemberian Allah juga penanaman sikap berbuat baik pada sesama. Seperti pendapat dari Suyanto dan Abas dalam Musfiroh (2005:23) yang menyatakan bahwa cerita dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai –nilai luhur yang ditanamkan pada diri anak mulai penghayatan terhadap makna cerita budaya terjadi secara alamiah.

Selanjutnya pada cerita Julie di peternakan anak diberikan pembelajaran cerita yang bervariasi tentang bagaimana situasi di peternakan. Apa saja yang anak jumpai di peternakan dan hasil apa saja dari peternakan. Menurut Musfiroh (2005: 2500) dengan bercerita membangkitkan rasa ingin tahu akan peristiwa atau cerita alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya. Sedang pada variasi cerita tema kebutuhanku guru mengambil judul Mimpi Ara, disini guru menekankan pentingnya menggosok gigi sebelum tidur yang dikemas dalam tokoh Ara yang tidak menggosok gigi kemudian mendapat mimpi buruk. Penekanan cerita adalah mengenai sikap disiplin dan religius pada kegiatan menggosok gigi secara teratur dan berdo'a sebelum tidur, karena dengan bercerita anak juga akan mendapat alat perbandingan budi

pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari (Musfiroh, 2005).

Pada variasi tema binatang dengan judul cerita Ulat yang suka makan anak mendapat pengetahuan tentang bagaimana metamorfosa ulat menjadi kupu-kupu melalui cerita yang menarik dan mengena bagi anak. Pada cerita dikisahkan seekor ulat yang selalu makan tetapi ketika melihat binatang lain hinggap dan pergi disampingnya si ulat ingin bisa seperti mereka, kemudian karena sudah ketentuan alam si ulat berubah menjadi kupu-kupu yang cantik setelah melewati tidur panjang menjadi kepompong. Seperti pendapat Musfiroh (2005: 2500) bahwa bercerita membangkitkan rasa ingin tahu akan peristiwa atau cerita alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya disamping cerita memberikan efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak TK membantu pembentukan serabut syaraf respon positif yang dimunculkan, memperlancar hubungan antara neuron, secara tidak langsung cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak.

Pada tema tanaman disini guru memberikan variasi cerita lain tentang bukit berbunga dimana pada cerita ini sekelompok binatang yang hidup di lingkungan bukit berbunga suka bertengkar berebut makanan. Pesan moral yang disampaikan disini bahwa anak harus rukun dan saling menjaga terutama menjaga lingkungan tempat hidup anak. Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka sebagaimana

seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain (Musfiroh: 2005).

Pengembangan variasi tema cerita yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Siswa Budhi Leksono setelah dilakukan penelitian, maka perkembangan anak didik dalam bercerita sangat baik dalam penguasaan kosa kata dan perbendaharaan kata menjadi lebih banyak dan variasi sehingga anak dapat menguasai berbagai macam bahasa untuk bekal anak-anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

6.2. Hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan variasi tema cerita dalam pembelajaran

Dari keterangan seorang guru mengatakan sebetulnya variasi tema cerita yang akan dikembangkan sering kali terhambat oleh kurangnya kepemilikan buku-buku cerita yang bervariasi yang dimiliki sekolah (Sopiyah, wawancara 16 Oktober 2012). Berikut tabel-tabel buku cerita yang dimiliki sekolah taman kanak-kanak Pertiwi Siswa Budhi Leksono.

Keterbatasan pendanaan untuk menambah buku cerita dan keterlambatan wali murid dalam membayar SOP sekolah. Tuntutan wali murid yang mengutamakan anak agar bisa membaca dan menulis dan berhitung yang menjadi ukuran keberhasilan belajar di TK. SOP TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono dapat dilihat pada lampiran RAPBS Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kondisi sosial masyarakat dan pengalaman mereka akan mempengaruhi persepsinya terhadap program-program guru, dari hasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pucung Rubuh sebagian besar terdiri

dari lulusan SMP sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di TK.

Dari keterangan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih relatif rendah akan sangat mempengaruhi pola pikirnya sehingga dalam pembelajaran di TK juga berpengaruh karena mereka berfikir dan menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru yang ada disekolah, mereka tidak berfikir bahwa pendidikan di rumah jauh lebih berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebagian besar orang tua menuntut kepada guru agar anaknya bisa lancar membaca dan menulis walaupun sebenarnya di TK adalah tempat untuk belajar dan bermain (wawancara guru kelas, 22-10-2012).

Kondisi sosial masyarakat dan pengalaman mereka akan mempengaruhi persepsinya terhadap program-program guru, dari hasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pucung Rubuh sebagian besar terdiri dari lulusan SMP sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di TK.

Dari keterangan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih relatif rendah akan sangat mempengaruhi pola pikirnya sehingga dalam pembelajaran di TK juga berpengaruh karena mereka berfikir dan menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru yang ada disekolah, mereka tidak berfikir bahwa pendidikan di rumah jauh lebih berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebagian besar orang tua menuntut kepada guru agar anaknya bisa lancar membaca dan menulis walaupun sebenarnya di TK adalah tempat untuk belajar dan bermain (wawancara guru kelas, 22-10-2012).

6.3 Langkah-langkah guru taman kanak-kanak dalam mengatasi hambatan-hambatan

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan untuk mendukung keberhasilan program-program yang disusun guru, maka guru melakukan hal-hal sebagai berikut (wawancara guru kelas, 24-10-2012) :

- 1) Guru mengadakan pertemuan dengan wali murid secara rutin 3 kali dalam satu semester untuk mendapat dukungan dari wali murid terutama dukungan materi yang selama ini kurang.
- 2) Menumbuhkan kesadaran wali murid bahwa keberhasilan pembelajaran di TK bukan membaca, menulis dan berhitung saja melainkan penanaman karakter dan pembiasaan pada anak yang dapat disampaikan guru melalui variasi tema cerita agar dapat mengesan pada anak dan anak senang menerimanya.
- 3) Melakukan pertemuan wali murid dengan pengurus beserta dinas terkait untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi wali murid yang umumnya berpendidikan rendah.
- 4) Untuk menambah ketersediaan buku cerita guru membuat proposal-proposal yang ditujukan kepada pihak Desa melalui dana ADD dan proposal yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variasi tema yang digunakan di TK Pertiwi Siswa Budi Leksono adalah sub tema rambut pada tema Diri sendiri, subtema menjaga kesehatan gigi pada tema Kebutuhanku, subtema peternakan pada tema Lingkunganku, subtema metamorfosa kupu-kupu pada tema Binatang dan dan subtema bunga pada tema Tanaman dalam semester I tahun ajaran 2012/2013.
2. Hambatan guru dalam pengembangan tema cerita adalah masih kurangnya buku-buku cerita yang bervariasi yang dimiliki sekolah, keterbatasan pendanaan untuk menambah buku cerita dan keterlambatan wali murid dalam membayar SOP sekolah.

B. Saran

Mengingat tema pembelajaran yang digunakan dalam satu semester hendaknya :

- a. Guru sebagai pendidik hendaknya:
 1. Memperluas lagi tema cerita bagi variasi cerita di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono agar tujuan pembelajaran tercapai.
 2. Menggunakan variasi tema cerita dengan memperhatikan minat dan konsentrasasi anak yang terbatas.
 3. Perlu memperhatikan pencapaian dan sasaran karakter yang akan diterapkan pada anak.

- b. Lembaga agar memperbanyak lagi pengadaan buku-buku cerita untuk memperkaya referensi cerita anak.
- c. Orangtua/wali agar lebih memberi perhatian bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dengan memberi dukungan secara moril berupa perhatian dan persetujuan maupun material seperti sumbangan dana maupun pengadaan buku cerita anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, Dr. 2001, *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. Prof, Suharjono. Prof, Supardi. Prof. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ari Jalil, Kesuma Ratna. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdikbud, 1998. *Kemampuan Berbahasa Anak TK*. Jakarta.
- Moleong, Prof.DR. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, 2005. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nazir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Erlangga.
- Sholehudin, 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung : Bandung
- Tampubolon, Prof. Dr. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa
- Toha Anggoro dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Windarti Gunarti dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Artikata.com tanggal 11 Oktober 2012
- Setiawantopan.wordpress tanggal 26/02/2012

Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

Tanggal 17 Juli 2012

(Wawancara dengan ibu Sopiya)

- Observer : Selamat siang bu.....
- Sopiya : Selamat siang.....
- Observer : Tadi saya melihat kegiatan belajar mengajar sangat menarik. Anak-anak sangat menikmati kegiatan bercerita. Bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran tadi, terutama dalam penataan ruang. Bisa ibu jelaskan?
- Sopiya : Iya, begini bu.....penataan ruang belajar bagi kegiatan bercerita berbeda dengan kegiatan lain. Dalam kegiatan bercerita anak dikondisikan untuk duduk dalam karpet. Setelah kegiatan bercerita selesai baru anak masuk ke dalam kegiatan dalam AREA dan bila kegiatan inti sudah selesai anak boleh masuk ke area pengaman.
- Observer : O begitu ya bu..... alasan pembagian dan penataan ruang yang demikian apa ya bu?
- Sopiya : Untuk kegiatan bercerita kami lakukan secara klasikal sehingga kalau posisi anak duduk di karpet akan terkondisikan anak fokus pada kegiatan bercerita yang kami bawakan. Tujuannya untuk menunjang pengembangan variasi tema cerita dan guru sebagai pusat perhatian anak akan dengan mudah melihat reaksi anak dalam kegiatan belajar. Disamping itu bila anak dikondisikan secara klasikal seperti tadi anak akan belajar untuk memusatkan perhatian dalam waktu lama yang kemampuan ini juga akan sangat berguna bagi pembelajaran anak di tingkat selanjutnya.
- Observer : Hm....ada kendala tidak bu dalam pelaksanaan kegiatan belajar seperti tadi?
- Sopiya : Wah tentu saja ada....tetapi guru harus mampu meminimalisir kendala dan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan belajar anak secara aktif dan mengena....
- Observer : Sekarang saya jadi mengerti bu maksud penataan ruang seperti tadi. Terima kasih bu atas penjelasannya.....
- Sopiya : Iya sama-sama.....



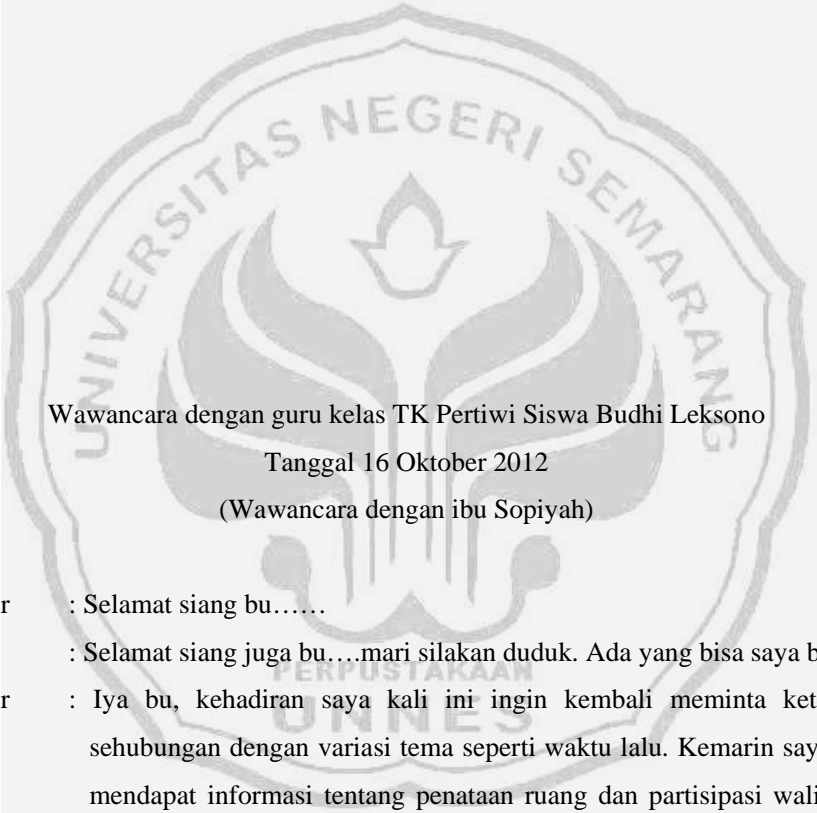
Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

Tanggal 16 September 2012

(Wawancara dengan ibu Sopiya)

- Observer : Selamat siang bu....
- Sopiya : Siang juga.....
- Observer : Maaf bu, saya datang lagi untuk meminta keterangan dari ibu....
- Sopiya : Iya, tidak apa-apa. Saya senang kalau bisa membantu....

- Observer : tadi sepertinya baru selesai kegiatan pertemuan wali murid ya bu.....
Kalau boleh tahu materi yang tadi di angkat apa bu?
- Sopiyah : Iya bu...benar sekali kami baru saja mengadakan pertemuan wali murid tadi. Bahasan kami adalah mengenai RAPBS dan partisipasi wali murid terhadap program sekolah.....
- Observer : kalau boleh tahu bu, maksudnya bagaimana?
- Sopiyah : Ya sesuai dengan program kami untuk pengembangan variasi tema cerita seperti yang ibu ketahui kemarin. Kami mencoba sosialisasikan kepada pihak wali murid.....caranya dengan pengadaan buku cerita juga kunjungan ke perpustakaan di desa.
- Observer : Terus reaksi wali murid bagaimana bu dengan program ini?
- Sopiyah : Alhamdulillah pihak wali murid mendukung program kami..... dan sebagai imbal baliknya kami juga harus pertanggungjawabkan kegiatan kami ke mereka. Ya seperti dalam rapat pleno tadi. Selain membahas program sekolah kami juga mempertanggung jawabkan RAPBS juga.
- Observer : Bentuk partisipasi seperti apa dari wali murid yang secara langsung dapat di rasakan bagi program pengembangan variasi tema cerita bu?
- Sopiyah : Ya mereka dengan sukarela mengadakan iuran untuk pembelian buku cerita yang kami usulkan selain itu apabila ada kunjungan ke perpustakaan wali murid juga dengan senang hati ikut aktif membantu kegiatan kunjungan tersebut. Tetapi yang terpenting adalah support mereka kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan lancar.....
- Observer : Terima kasih bu atas penjelasannya dan saya mohon pamit dulu....lain waktu saya datang lagi untuk meminta keterangan yang lain.
- Sopiyah : Sama-sama.....saya tunggu kehadirannya lagi bu.....



Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono
Tanggal 16 Oktober 2012
(Wawancara dengan ibu Sopiya)

- Observer : Selamat siang bu.....
- Sopiya : Selamat siang juga bu....mari silakan duduk. Ada yang bisa saya bantu?
- Observer : Iya bu, kehadiran saya kali ini ingin kembali meminta keterangan sehubungan dengan variasi tema seperti waktu lalu. Kemarin saya sudah mendapat informasi tentang penataan ruang dan partisipasi wali murid. Sekarang saya ingin mengetahui tentang pengembangan variasi tema cerita tersebut dalam pembelajaran.
- Sopiya : O begitu ya..... hm.....untuk pengembangan variasi tema cerita dalam pembelajaran, idealnya kami harus mempunyai banyak media untuk pengembangannya. Bisa berupa buku cerita, peraga seperti boneka tangan maupun peraga langsung untuk penunjang kegiatan bercerita itu.
- Observer : Kalau untuk kegiatan cerita yang di lakukan di TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono ini yang seperti apa bu?

- Sopiyah : Kami melakukakn pengembangan variasi tema cerita dengan peraga buku cerita.....tetapi karena keterbatasan kegiatan ini agak terhambat.
- Observer : Kalau boleh tahu bu, ada berapa banyak buku cerita yang dimiliki oleh TK ini?
- Sopiyah : ya, kurang lebih baru mempunyai 8 buku cerita dengan tema yang agak sama.....
- Observer : Apakah ada hambatan lain bu?
- Sopiyah : Ada, ya karena sekolah kami di desa yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya lulusan SMP sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di TK. Pola pikir masyarakat masih beranggapan bahwa jika sudah menyekolahkan anaknya itu adalah menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya untuk mendidik. Mereka beranggapan bahwa sekolah meskipun di TK ketika keluar dari lembaga TK harus sudah bisa membaca dan menulis. Ini menjadi pe-er kami kami untuk mengikis anggapan seperti itu.
- Observer : Iya bu.....memang ini menjadi tugas kita untuk meluruskan anggapan tersebut. Belajar di TK adalah bermain bukan membaca dan menulis seperti di SD.
- Sopiyah : Ya karena itu melalui pengembangan variasi tema cerita kami mencoba membelajarkan anak untuk kenal huruf melalui cerita. Bukan mengajar membaca secara langsung tetapi melalui gambar dan cerita sebagai awal belajar membaca.
- Observer : Wah....menarik sekali cara yang yang ibu gunakan. Semoga berhasil bu.....
- Sopiyah : Terima kasih do'anya. Iya mari sama-sama kita upayakan untuk pembelajaran di TK secara menarik dan menyenangkan bagi anak ya bu.....
- Observer : Iya bu.....saya mohon pamit juga.....selamat siang bu....
- Sopiyah : Selamat siang.....

Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono
Tanggal 17 Oktober 2012
(Wawancara dengan ibu Sopiya)

- Observer : Selamat siang bu.....
- Sopiya : Selamat siang.....
- Observer : Ada yang mau saya tanyakan bu.....berkaitan dengan penelitian yang sedang saya lakukan di TK Pertiwi Siswa Budhi ini.....
- Sopiya: Iya silakan.....
- Observer : Begini bu..... sehubungan dengan pengembangan tema cerita yang dilakukan di TK Pertiwi Siswa Budhi. Apa manfaatnya bagi anak didik bu?
- Sopiya : O itu ya..... Penggunaan tema cerita yang bervariasi dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran mengenai ke sasaran secara langsung. Tema-tema yang diambil tersebut merupakan hal-hal dan pengalaman langsung yang dialami anak yang sangat membekas sehingga anak akan mudah mengembangkan cerita tersebut yang pada akhirnya mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- Observer : O begitu ya bu.....terus tema yang ibu angkat apa saja?
- Sopiya : Kami mencoba mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan anak. Seperti diri sendiri dengan mengambil tema rambut. Tema lingkunganku dengan variasi tema pada lingkungan peternakan. Begitu.....

Observer : Berarti pengembangan variasi tema dimaksud agar anak makin kaya pengalaman dan kosakata ya bu....

Sopiyah : Benar.....dan pengembangan dimaksud untuk memperkaya kosakata dan pengembangan bahasa anak sebagai awal kemampuan membaca dan menulis sehingga dengan kegiatan ini kami bisa mengajar dengan menyenangkan sekaligus sesuai dengan perkembangan anak.

Observer : Iya bu....terimakasih banyak untuk keterangannya.....

Sopiyah : Sama-sama.....

Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

Tanggal 22 Oktober 2012

(Wawancara dengan ibu Sopiyah)

Observer : Selamat siang bu.....

Sopiyah : Selamat siang juga.....

Observer : Kelihatannya ibu sedang sibuk sekali, maaf kalau mengganggu bu.....

Sopiyah : O tidak, biasa bu. Guru TK kalau sehabis mengajar kan masih punya tanggung jawab penilaian dan mempersiapkan untuk bahan mengajar keesokan harinya to bu?

Observer : Iya bu..... Maaf saya juga mau merepotkan ibu lagi.

Sopiyah : Kalau bisa saya bantu....bagaimana?

Observer : Berkaitan dengan pengembangan variasi tema cerita bu, apakah dari pihak wali murid sebagai pihak yang mendapat manfaat pembelajaran pada putra putrinya tidak keberatan bu? Setahu saya mereka menginginkan putra-putrinya bisa membaca dan menulis setelah belajar di TK?

Sopiyah : Iya.....begitulah kami mencoba memberi pengertian ke wali murid dalam rapat pleno untuk mensosialisasikan program kami. Tidak mudah memang memberi pemahaman kepada wali murid yang rata-rata hanya lulusan SMP agar memahami bahwa tujuan belajar di TK adalah bukan anak mampu membaca dan menulis bahkan berhitung ya.....karena kemampuan tersebut baru akan anak dapatkan di sekolah dasar.

- Observer : Terus bagaimana caranya bu?
- Sopiyah : Kami selalu tak henti memberikan sosialisasi tentang pembelajaran yang sebenarnya di TK. Ya tentunya dengan memberi contoh nyata juga karena dunia anak kan baru bermain dan belajar bersosialisasi. Anak akan semakin kaya pengalaman dengan mendapat contoh langsung bukan hanya belajar di dalam kelas.
- Observer : Berarti pembelajaran bisa juga dibawa langsung ke sumber belajar ya bu.....
- Sopiyah : Iya begitulah.....kalau tidak kami pergunakan cerita dengan tema yang bervariasi tersebut. Tujuannya selain anak makin kaya pengalaman juga akan memperkaya kosakata anak.
- Observer : Kendala yang dihadapi apa bu?
- Sopiyah : Ya kebanyakan orangtua menganggap kalau sudah menyekolahkan putera-putrinya di TK berarti tanggung jawab pengajaran menjadi tanggung jawab guru TK padahal berapa waktu yang anak-anak laksanakan di TK? Hanya 2,5 jam sehari kan? Padahal selama 21,5 jam anak kan berada dibawah pengawasan dan tanggung jawab orangtua?
- Observer : Wah betul juga ya bu.....terus upaya yang dilakukan apa bu?
- Sopiyah : Selain mensosialisasikan tentang pembelajaran tadi kami juga member pengertian ke wali murid bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya di pundak guru tetapi tanggung jawab bersama.
- Observer : Iya ya bu..... memang harusnya begitu ya. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak bukan hanya praktisi pendidikan saja tetapi juga masyarakat dan pemerintah. Terima kasih bu atas waktunya..... selamat siang.....
- Sopiyah: Siang juga.....

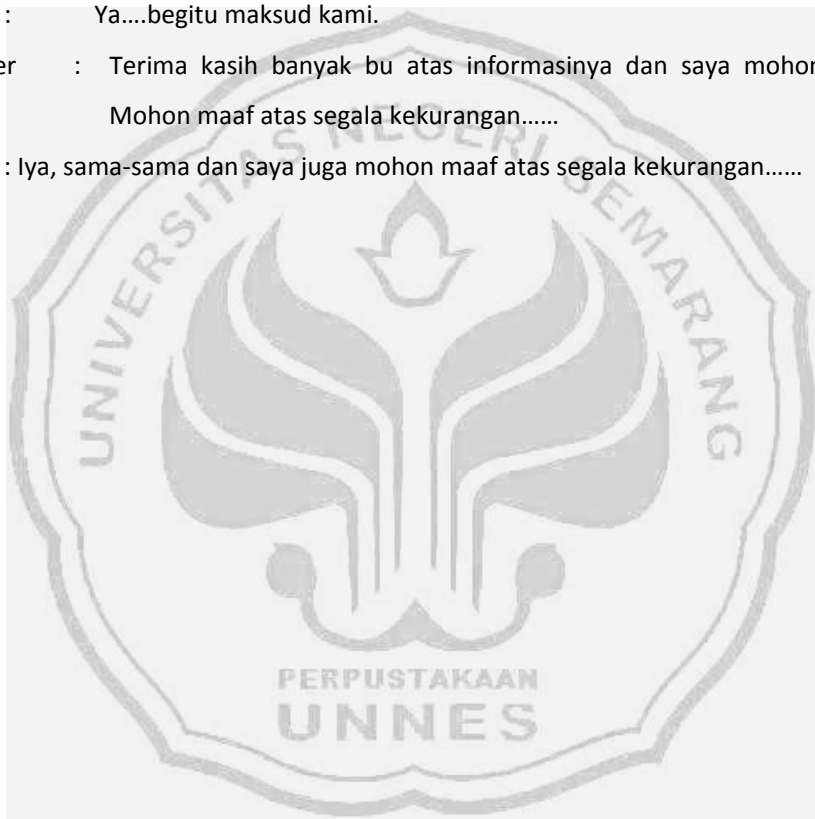
Wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

Tanggal 24 Oktober 2012

(Wawancara dengan ibu Sopiya)

- Observer : Selamat siang bu.....
- Sopiya : Selamat siang.....
- Observer : Saya datang kembali bu, untuk menanyakan beberapa hal yang kemarin belum sempat saya tanyakan.
- Sopiya : O iya.....dengan senang hati saya akan jawab sebisa saya ya bu.... Bagaimana?
- Observer : Begini bu, kemarin saya sudah mendapat banyak informasi tentang program pengembangan variasi tema cerita yang ibu sedang laksanakan. Tentang bagaimana teknis dan kendala yang ada. Kali ini saya akan menanyakan tentang langkah-langkah apa saja yang sudah ibu tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- Sopiya : Iya, pertama-tama saya mencoba mengumpulkan wali murid. Dalam 1 semester saya mengadakan pertemuan rutin 3 kali.
- Observer : Dalam pertemuan tersebut ibu sosialisasikan program begitu bu?
- Sopiya : Ya, terutama menumbuhkan kesadaran wali murid bahwa keberhasilan pembelajaran di TK bukan dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja melainkan kemampuan pembiasaan dan penanaman karakter anak sejak Dini.
- Observer : Kalau selain dengan wali murid bu, langkah lain bagaimana?
- Sopiya : Iya kami mencoba melakukan pertemuan yang melibatkan pengurus, dinas pendidikan juga wali murid. Tujuannya agar wali murid bisa terbuka dan menambah wawasan mereka tentang arti pentingnya pendidikan usia dini terutama TK sebagai tempat belajar dan bermain.
- Observer : Itu kalau dari upaya menyadarkan wali murid ya bu. Nah kalau langkah nyata untuk pengadaan buku cerita yang bervariasi bagaimana?

- Sopiyah : Untuk menambah ketersediaan buku cerita kami pihak sekolah mencoba mengusulkan ke desa dan dinas terkait untuk pengadaan buku cerita melalui pengajuan proposal bantuan.
- Observer : Wah, langkah yang bagus sekali ini bu....semoga program yang dikembangkan akan berhasil ya bu dan bisa memberikan pengertian ke wali murid bahwa pembelajaran di TK itu bukan hanya membaca, menulis dan berhitung ya bu.
- Sopiyah : Ya....begitu maksud kami.
- Observer : Terima kasih banyak bu atas informasinya dan saya mohon pamit. Mohon maaf atas segala kekurangan.....
- Sopiyah : Iya, sama-sama dan saya juga mohon maaf atas segala kekurangan.....



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hasil Belajar Siswa TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono
Sebelum Dilakukan Variasi Tema Cerita
Semester I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Anak Didik	o	v	●
----	-----------------	---	---	---

1	Ika Ismatul Hawa			●
2	Devika Ariyani		√	
3	Farida Nur R		√	
4	Konita Aska Ikrimah	○		
5	Lutfi Aziz	○		
6	M. Arka Satriya		√	
7	Rafa Maulana	○		
8	Ririn Fauziyah	○		
9	Rizal Safaat			●
10	Rudi Khoirudin			●
11	Nurlita	○		
12	Uswatun	○		
13	Sausan Rifani	○		
14	Ramdan	○		
15	Anifatul Jannah	○		
16	Arif	○		
17	Eka Desi Suryaningtyas	○		
18	Suratman		√	

Hasil Belajar Siswa TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

Setelah Dilakukan Variasi Tema Cerita

Semester I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Anak Didik	○	√	●
1	Ika Ismatul Hawa			●

2	Devika Ariyani		√	
3	Farida Nur R		√	
4	Konita Aska Ikrimah	o		
5	Lutfi Aziz			●
6	M. Arka Satriya		√	
7	Rafa Maulana	o		
8	Ririn Fauziah			●
9	Rizal Safaat			●
10	Rudi Khoirudin			●
11	Nurlita		√	
12	Uswatun		√	
13	Sausan Rifani			●
14	Ramdan			●
15	Anifatul Jannah			●
16	Arif			●
17	Eka Desi Suryaningtyas			●
18	Suratman		√	

Lampiran Pertemuan 1

Tema : Diri Sendiri

Sub tema : Rambut

Judul : Kaia si keriting

Pada cerita ini anak didik diperkenalkan dengan tokoh Kaia yang berambut keriting yang baik hati namun sedang murung dan jengkel karena diolok-olok temannya. Adapun ringkasan cerita sebagai berikut:

Gadis kecil bernama Kaia hari itu tampak murung dan jengkel karena teman-temannya selalu mengolok-olok rambutnya yang keriting. Kaia mengadu pada ibunya tentang perlakuan teman-temannya dan ibu Kaia berkata kalau rambut keriting itu cantik dan unik, pemberian dari Tuhan. Asalkan Kaia baik pasti teman-teman ingin terus bermain bersama Kaia.

Malam harinya sebelum tidur Kaia berdo'a minta agar rambutnya berubah menjadi lurus. Dalam tidurnya Kaia bertemu dengan peri cantik yang baik hati. Kaia kemudian minta agar rambutnya berubah menjadi lurus. Peri cantik bertanya apa tidak lebih baik minta agar teman-teman tidak nakal lagi? Kaia menggeleng dan tetap minta rambutnya berubah menjadi lurus.

Esok harinya sehabis mandi ketika akan menyisir rambutnya Kaia terkejut karena rambutnya sudah berubah menjadi lurus. Kaia kemudian ke ruang keluarga mau memberitau Ayah dan ibunya tetapi diruangan tersebut kosong. Kemudian Kaia bergegas keluar rumah menjumpai teman-temannya.

Kaia mendengar percakapan teman-temannya, mereka menyesal telah berbuat tidak baik mengejek Kaia. Padahal Kaia selalu berbuat baik pada mereka seperti menolong kura-kura Ody, mengantar pulang adik Leo dan memberi makanan ketika mereka lapar. Kaia kemudian mendekati mereka tetapi tidak ada yang mengenali Kaia. Kaia sedih dan ingin rambutnya kembali keriting. Beruntung harapan Kaia terwujud dan rambut Kaia kembali keriting.

Sekarang mereka bermain dan memancing bersama dengan gembira. Kaia senang.

Lampiran Pertemuan 2

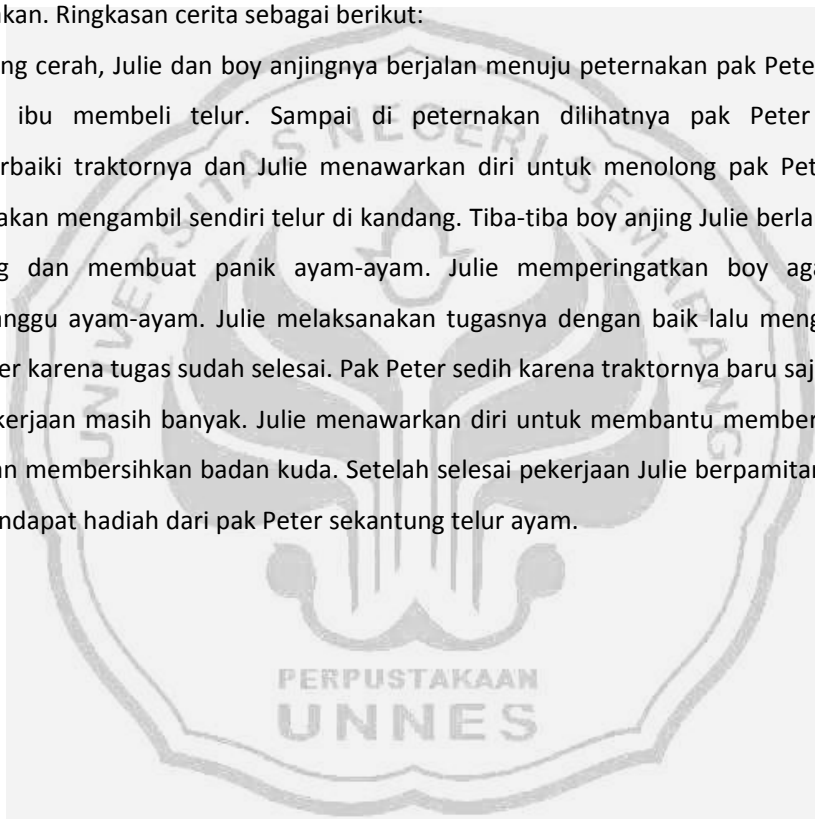
Tema : Lingkunganku

Sub Tema : Peternakan

Judul : Julie di peternakan

Pada tema lingkunganku guru mengambil topik peternakan di sekeliling lingkungan sekolah. Pada cerita Julie ini guru memperkenalkan kegiatan peternak dan hasil dari peternakan. Ringkasan cerita sebagai berikut:

Pagi yang cerah, Julie dan boy anjingnya berjalan menuju peternakan pak Peter karena disuruh ibu membeli telur. Sampai di peternakan dilihatnya pak Peter sedang memperbaiki traktornya dan Julie menawarkan diri untuk menolong pak Peter. Julie dipersilakan mengambil sendiri telur di kandang. Tiba-tiba boy anjing Julie berlari masuk kandang dan membuat panik ayam-ayam. Julie memperingatkan boy agar tidak mengganggu ayam-ayam. Julie melaksanakan tugasnya dengan baik lalu menghampiri pak peter karena tugas sudah selesai. Pak Peter sedih karena traktornya baru saja selesai dan pekerjaan masih banyak. Julie menawarkan diri untuk membantu memberi makan kuda dan membersihkan badan kuda. Setelah selesai pekerjaan Julie berpamitan pulang dan mendapat hadiah dari pak Peter sekantong telur ayam.



Lampiran Pertemuan 3

Tema : Kebutuhanku

Sub Tema : Menjaga Kebersihan Gigi

Judul : Mimpi Ara

Pada tema kebutuhanku guru mengambil topik menggosok gigi. Guru memperkenalkan manfaat menggosok gigi melalui cerita tokoh Ara yang lupa menggosok gigi. Ringkasan cerita sebagai berikut:

Suatu malam di kamar Ara terlihat Ara sedang membaca buku cerita sebelum tidur. Ibu mengingatkan Ara sudah gosok gigi atau belum dan Ara menjawab sudah padahal sebenarnya Ara berbohong karena sedang asyik membaca. Karena kelelahan akhirnya Ara tertidur dan lupa berdo'a. tiba-tiba Ara menjerit karena si kuman datang mau mengambil dua gigi Ara. Ara berlari tetapi si kuman mengejar dan berhasil membawa pergi gigi Ara. Ara menangis dan sayup-sayup terdengar suara kuman berkata "kalau Ara tidak menggosok gigi besok kuman akan datang lagi...."

Ara terbangun dan sadar telah bermimpi. Ara ingat kata kuman yang akan mengambil gigi Ara lagi. Karena mendengar Ara menangis ibu datang dan bertanya pada Ara kenapa Ara menangis. Ara bercerita mimpinya dan ibu mengerti kalau Ara telah berbohong.

Ibu kemudian mengantar Ara untuk menggosok gigi. Kata ibu sekarang kuman tidak akan datang lagi karena Ara sudah gosok gigi. Sekarang waktunya tidur dan tidak lupa berdo'a lebih dahulu. Ara mematuhi nasehat ibu dan tertidur dengan lelap.

Lampiran Pertemuan 4

Tema : Binatang
Sub Tema : Metamorfosa Ulat Menjadi Kupu-kupu
Judul : Ulat yang suka makan

Pada tema binatang guru mengambil topik metamorfosa ulat menjadi kupu-kupu dengan ringkasan cerita sebagai berikut:

Si Ulat selalu lapar, berminggu-minggu dia menggigit dan mengunyah daun pohon berry hitam. Suatu hari ketika akan menggigit daun seekor lebah hinggap disampingnya dan si ulat bertanya bagaimana si lebah bisa sampai di pohon ini. Jawab si lebah karena ia punya sayap. Si ulat ingin punya sayap agar bisa terbang tetapi kata lebah tidak mungkin karena ulat tidak punya sayap. Kemudian lebah terbang lagi dan si ulat makan daun lagi.

Pagi harinya si ulat terbangun karena kicau suara burung dan seekor burung gereja hinggap di samping ulat. Ulat menyampaikan keinginannya bisa terbang. Kata burung gereja badan ulat harus ringan seperti serbuk bunga matahari dahulu baru bisa terbang. Kemudian ulat kembali mengunyah-ngunyah daun sepanjang hari sampai hari mulai gelap.

Ulat kemudian menyelimuti badannya dengan daun dan akan berangkat tidur. Seekor kupu-kupu hinggap di sampingnya dan ulat kembali menyampaikan keinginannya ingin bisa terbang. Kupu-kupu tersenyum penuh rahasia. Katanya "suatu hari nanti kamu bisa terbang. Sekarang tidur dulu ya....".

Ulat tertidur di malam dengan lelap sepanjang musim dingin dan dalam tidurnya penuh dengan mimpi-mimpi. Ulat bermimpi mempunyai sayap, bermimpi menjadi serbuk bunga matahari, bermimpi badannya sering bulu dan kemudian terbangun pada musim semi.

Ulat merasakan tubuhnya kaku setelah tidur lama tapi ulat tidak merasa lapar. Ulat menggeliat dan menggeliat dan arena tertipu angin ulat merasa tidak pendek lagi tetapi wow.... Sekarang si ulat mempunyai sayap dan bisa terbang. Si ulat sudah berubah menjadi kupu-kupu yang cantik.

Lampiran Pertemuan 5

Tema : Tanaman

Sub Tema : Taman Bunga

Judul : Bukit berbunga

Pada tema tanaman guru mengambil cerita tentang bukit berbunga yang berada di hutan dengan aneka bunga dan binatangnya. Ringkasan cerita sebagai berikut:

Di dalam hutan ada bukit yang penuh dengan bunga. Banyak binatang yang tinggal di bukit itu dan mereka menyebutnya bukit berbunga. Setiap hari kupu-kupu dan tawon mengisap madu dan bermain di bukit berbunga. Kupu-kupu hinggap di bunga yang mekar tetapi tawon melarangnya dan terjadi keributan antara mereka.

Musim kemarau tiba, udara sangat panas dan banyak bunga layu dan mati. Tawon dan kupu-kupu bertengkar setiap hari. Kura-kura dan kelinci menasehati agar mereka tidak bertengkar. Semua penghuni hutan kemudian berkumpul dan membicarakan bukit berbunga.

Burung diberi tugas mencari paman gajah di hutan agar menolong menyelamatkan bukit berbunga. Paman gajah mencari sungai dan mengisap air sampai perutnya bertambah besar. Paman gajah menyembrotkan air dari belalainya. Bukit berbunga tumbuh kembali.

Semua penghuni bukit berkumpul dan paman gajah berpesan agar semua bersatu dan menyelamatkan alam. Sejak saat itu bunga-bunga di bukit berbunga tumbuh subur karena semua penghuni bukit saling menjaga alamnya.

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI SISWA BUDHI
Desa Pucung Rubuh Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

NO. 41/TK Pert/XII/2012

Di bawah ini yang bertanda tangan adalah Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Desa Pucung Rubuh Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : ISTRİYATI
NIM : 1601910045
Jurusan : PKG PG PAUD, SI Universitas Negeri Semarang

Telah selesai melakukan penelitian tindakan kelas di TK Pertiwi Siswa Budhi Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah dengan judul "Variasi Tema Cerita Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di TK Siswa Budi Leksono Semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 31 Desember 2012
Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

SOPIYAH

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI SISWA BUDHI
Desa Pucung Rubuh Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

SURAT KETERANGAN

NO. 42/TK.Pert/x/2012

Di bawah ini yang bertanda tangan adalah Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Desa Pucung Rubuh Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **ISTRIYATI**
NIM : **1601910045**
Jurusan : **PKG PG PAUD, SI Universitas Negeri Semarang**

Telah melakukan penelitian tindakan kelas di TK Pertiwi Siswa Budhi Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah dengan judul "Variasi Tema Cerita Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di TK Siswa Budi Leksono Semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 31 Desember 2012

Kepala TK Pertiwi Siswa Budhi Leksono

SOPIYAH